



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5385-5396

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analysis Of Community Participation In Open Depeccation Pree (ODP) Activities In Ale Sipitto Village, Ma'rang District, Pangkep Regency

Marsuki^{1✉}, Andi Muhammad Ishak Ismail², Aminah³

Program Studi Administrasi Publik, STIA Al Gazali Barru

Email: marsuki@algazali.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan program *Open Depeccation Pree (ODF)* di Desa Ale Sipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, penelitian menggunakan tipe penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Open Depeccation Pree (ODF)* di Desa Ale Sipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sudah cukup baik. Faktor pengambat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan *Open Depeccation Pree (ODF)* di Desa Ale Sipitto, adalah tradisi atau kebiasaan warga buang BAB belum berubah secara baik, terutama di pedusunan, pinggir kebun dan semak-semak, kurangnya sarana pendukung yang dapat mengatasi pembuangan sampah sembarangan, dan partisipasi masyarakat masih rendah dalam program Open Defecation Free (ODF) atau SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan).

Kata kunci : *Partisipasi masyarakat Open Depeccation Pree*

Abstract

The purpose of the study was to determine community participation in the Open Depeccation Pree (ODF) program in Alesipitto Village, Ma'rang District, Pangkep Regency, the research used qualitative research types and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results showed that community participation in the Open Depeccation Pree (ODF) activity in Ale Sipitto Village, Ma'rang District, Pangkep Regency was quite good. The inhibiting factor for community participation in supporting OpenDepeccation Pree (ODF) activities in Ale Sipitto Village, is the tradition or habit of residents defecating has not changed well, especially in the hamlets, garden edges and bushes, lack of supporting facilities that can overcome indiscriminate waste disposal. , and community participation is still low in the Open Defecation Free (ODF) or SBS (Stop Open Defecation) program.

Kata Kunci: *Open Depeccation Pree Community Participation*

Copyright@ Marsuki, Andi Muhammad Ishak Ismail, Aminah

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan kesehatan merupakan tanggung jawab pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Status kesehatan seseorang ditentukan oleh genetik, sistem pelayanan masyarakat, perilaku dan lingkungan. Pada konteks peranan pemerintah hanya merupakan bahagian kecil saja. Bahagian terbesar justru ada pada lingkungan masyarakat yaitu perilaku kesehatan dan lingkungan yang melingkupi kehidupan seseorang.

Perubahan perilaku kesehatan merupakan tantangan cukup besar yang membutuhkan perhatian secara intens, kontinyu dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Perubahan perilaku dimulai dari ketidak sadaran menjadi sadar kemudian termotivasi untuk mencoba sesuatu yang baru, dilanjutkan dengan mengadopsi perilaku baru, mempertahankan, menghayati perilaku baru sehingga menjadi bahagian dari perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Penggunaan jamban sehat merupakan salah satu tolak ukur dalam indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Open Defecation Free (ODF) suatu kondisi warga masyarakat yang menghindari warga bebas membuang air besar (BAB) disembarang tempat, merupakan sebuah tahapan dalam sebuah rangkaian tangga perubahan perilaku yang ditujukan untuk tercapainya sanitasi total berbasis masyarakat. Oleh karenanya *ODF* harus diupayakan pada seluruh tatanan masyarakat terkecil, yaitu keluarga dengan akses jamban sehat. *Open Defecation Free (ODF)* merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak lagi buang air besar di sembarang tempat.

Buang air besar sembarangan tempat telah menjadi kebiasaan turun temurun yang susah untuk diubah. Hal ini sangat tidak baik untuk kesehatan dan dapat mencemari lingkungan. Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai, kebun atau semak-semak memang sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, khususnya di pedesaan. Kebiasaan membuang air besar (BAB) sembarangan atau *Open Defecation Free (ODF)* yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran pada sumber air dan makanan yang dikonsumsi masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan yang tidak terlalu penting, masih ada masyarakat yang memiliki jamban di luar rumah atau buang air sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa perilaku sanitasi buruknya oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

Open Defecation Free (ODF) yang biasa disebut SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan), adalah kondisi setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Maksudnya bahwa warga masyarakat telah membuang air besar di jamban yang sehat. Dengan demikian semua masyarakat telah BAB hanya di jamban yang sehat dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban yang sehat, termasuk di sekolah).

Upaya untuk memperbaiki lingkungan adalah salah satunya adalah dengan adanya STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Merupakan pendekatan untuk memperbaiki lingkungan adalah dengan adanya STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Merupakan pendekatan untuk merubah perilaku masyarakat melalui

pemberdayaan masyarakat. Program STMB ini yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat Buang Air Besar (BAB), terhindarkan masyarakat melaksanakan BAB disembarang tempat, seperti dipematan, sungai dan sawah.

Dengan demikian, setiap individu dan keluarga atau komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari BAB disembarang tempat (*ODF*). Dengan demikian setiap rumah tangga perlu menerapkan pengelolaan air minum (sumur, sungai) yang bebas dari *ODF* yang aman dari rumah tangga.

Selain daripada itu setiap rumah tangga juga harus mengelola limbahnya dengan benar, mengelola sampahnya dengan benar. Dalam arti setiap rumah tangga mempunyai akses yang baik terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari BAB disembarang tempat (*ODF*).

Keluarga adalah suatu lembaga yang merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat, maka derajat kesehatan rumah tangga atau keluarga merupakan derajat kesehatan masyarakatnya. Suatu keluarga dinyatakan sehat, dan beberapa indikator yang penting dimiliki adalah tersedianya air minum yang bersih, memakai jamban yang sehat, pengelolaan limbah dan penanganan sampah yang benar, sehingga seharusnya seluruh keluarga berupaya memenuhi indikator kebersihan dan sanitasi lingkungan yang benar.

Desa Alesipitto, sebagai salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, telah berbenah diri dalam rangka membebaskan warga untuk tidak lagi BAB sembarang tempat, dan mendorong seluruh rumah tangga memiliki jamban yang baik, untuk menghindari munculnya penyakit menular yang diakibatkan warga membuang air besar disembarang tempat (*ODF*).

Menurut Sri Rejeki (2020), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) adalah sebuah kondisi ketika suatu komunitas

mampu melakukan hal-berikut :

1. Tidak membuang air besar (BAB) sembarangan
2. Mencuci tangan dengan sabun
3. Mengelola air minum dan makanan yang aman
4. Mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman

Upaya untuk memperbaiki lingkungan adalah salah satunya, dengan adanya STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Merupakan pendekatan untuk memperbaiki lingkungan adalah dengan adanya STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Merupakan pendekatan untuk merubah perilaku masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Program STMB ini yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat Buang Air Besar (BAB), terhindarkan masyarakat melaksanakan BAB disembarang tempat, seperti dipematan, sungai dan sawah.

Dengan demikian, setiap individu dan keluarga atau komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari BAB disembarang tempat (*ODF*). Dengan demikian setiap rumah tangga perlu menerapkan pengelolaan air minum (sumur, sungai) yang bebas dari *ODF* yang aman dari rumah tangga. Selain daripada itu setiap rumah tangga juga harus mengelola limbahnya dengan benar, mengelola sampahnya dengan benar. Dalam arti setiap rumah tangga mempunyai akses yang baik terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari BAB disembarang tempat. Keluarga adalah suatu lembaga yang merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat, maka derajat kesehatan rumah tangga atau keluarga merupakan derajat kesehatan masyarakatnya. Suatu keluarga dinyatakan sehat, dan beberapa indikator yang penting dimiliki adalah tersedianya air minum yang bersih, memakai jamban yang sehat, pengelolaan limbah dan penanganan sampah yang benar, sehingga seharusnya seluruh keluarga berupaya memenuhi indikator bersih dan sanitasi lingkungan yang benar

Menurut Sri Rejeki (2020) bahwa *Open Defecation Free (ODF)* merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak lagi buang air besar di sembarang tempat. Buang air besar sembarangan tempat telah menjadi kebiasaan turun temurun yang

susah untuk diubah. Hal ini sangat tidak baik untuk kesehatan dan dapat mencemari lingkungan.

Menurut Puji Rahayu (2019), *Open Defecation Free (ODF)* yang biasa disebut SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan), adalah kondisi setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Maksudnya bahwa warga masyarakat telah membuang air besar di jamban yang sehat. Dengan demikian semua masyarakat telah BAB hanya di jamban yang

sehat dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban yang sehat, termasuk di sekolah).

Program *Open Defecation Free (ODF)* merupakan salah satu bidang kesehatan secara langsung merupakan kewenangan Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan badan-badan dan dinas-dinas yang terkait langsung maupun tidak langsung, yaitu badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa selaku badan yang bertugas mendampingi desa untuk menuntaskan *Open Defecation Free (ODF)*, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Cipta Karya selaku Dinas yang membantu dalam membangun WC serta memberikan pinjaman cetakan jamban (closet), (Della Putri Arifianty, 2006).

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis, maka ditemukan informasi sebagai masalah lingkungan pemukiman yang masih terjadi di desa Alesipitto terutama terdapatnya kebiasaan sebagian warga masyarakat BAB sembarang tempat yang mengakibatkan dapat muncul penyakit menular ditengah-tengah masyarakat. Hal tersebut terutama terjadi di pedusunan, disekitar persawahan, dan sekitar bantaran sungai. Selain dari pada itu, pengeloaan air bersih (sumur) masih menyalahi kebersihan lingkungan, limbah rumah tangga belum tentu dengan baik, dan membuang sampah sembarang tempat.

Dengan demikian Pemerintah Desa senantiasa mendorong kesadaran warga masyarakat dalam mendukung kegiatan *ODF* di Desa tersebut, terutama perlunya setiap rumah tangga atau keluarga, memiliki jamban keluarga yang baik, sanitasi air bersih dan saluran air limbah yang baik serta penanganan sampah yang baik.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan *Open Depeccation Pree (ODF)* di Desa Ale Sipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya memberikan gambaran Partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Open Depeccation Pree (ODF)* di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Menurut Sugyono (2016:9) bahwa penelitian kualitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah (*naturolistic*), penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer Hal yang penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan katagori-katagori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk memperbandingkan data.

Dengan demikian penelitian kualitatif membuka ruang yang cukup bagi dialog ilmu dalam konteks yang berbeda, terutama apabila dia dipahami secara mendalam dan “tepat”, sehingga penelitian ini dapat mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman responden melalui wawancara mendalam (*interview*) dan focus group. Pendekatan ini diharapkan mampu menjangkau realita lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan *ODF* atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep

Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai, kebun atau semak-semak memang sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, khususnya di pedesaan. Kebiasaan membuang air besar (BAB) sembarangan atau *Open Defecation Free (ODF)* yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran pada sumber air dan makanan yang dikonsumsi masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan yang tidak terlalu penting, masih ada masyarakat yang memiliki jamban di rumah atau buang air sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa perilaku sanitasi buruknya oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

Open Defecation Free (ODF) yang biasa disebut SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan), adalah kondisi setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Maksudnya bahwa warga masyarakat telah membuang air besar di jamban yang sehat. Dengan demikian semua masyarakat telah BAB hanya di jamban yang sehat dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban yang sehat, termasuk di sekolah).

Program *Open Defecation Free (ODF)* atau SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) merupakan salah satu bidang kesehatan secara langsung merupakan kewenangan Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan badan-badan dan dinas-dinas yang terkait langsung maupun tidak langsung, yaitu badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa selaku badan yang bertugas mendampingi desa untuk menuntaskan *Open Defecation Free (ODF)*, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Cipta Karya selaku Dinas yang membantu dalam membangun WC serta memberikan pinjaman cetakan jamban (*closet*).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesehatan sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat, untuk melaksanakannya maka

diperlukan adanya partisipasi seluruh masyarakat di desa. Hanya dengan adanya partisipasi masyarakat maka kegiatan perilaku hidup bersih melalui *ODF* dapat berjalan dengan baik.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 1996. Dievaluasi kebersihan pembinaan dilakukan dengan melihat indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga.

Di dalam partisipasi masyarakat dalam mendukung *ODF* maka sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah dikelompokkan dalam lima tatanan :

1. Tatanan Rumah tangga Tatanan Institusi Pendidikan (sekolah, madrasah pondok pesantren)
2. Sasaran institusi kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik)
3. Sasaran tempat kerja (kantor, pabrik, tempat usaha).
4. Tatanan Tempat umum (pasar, tempat rekreasi, tempat ibadah)

Perubahan perilaku kesehatan merupakan tantangan cukup besar yang membutuhkan perhatian secara intens, kontinyu dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Perubahan perilaku dimulai dari tidak sadar menjadi sadar kemudian termotivasi untuk mencoba sesuatu yang baru, dilanjutkan dengan mengadopsi perilaku baru, mempertahankan, menghayati perilaku baru sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Penggunaan jambang sehat merupakan salah satu tolak ukur dalam indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sistem Kesehatan Nasional tahun 2009, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu unsur sistem sub-sistem. Pemberdayaan Masyarakat adalah bentuk dan cara penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan guna tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Partisipasi masyarakat desa di Desa Alesipitto dalam kegiatan *Open Defecation Free (ODF)* dapat dijelaskan terhadap beberapa variabel, yakni :

- a. Tidak Membuang BAB sembarang tempat

Merupakan pendekatan untuk merubah perilaku masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Program STMB ini yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat Buang Air Besar (BAB), terhindarkan masyarakat melaksanakan BAB disembarang tempat, seperti dipematan, sungai dan sawah.

Dengan demikian, setiap individu dan keluarga atau komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari BAB disembarang tempat (*ODF*). Dengan demikian setiap rumah tangga perlu menerapkan pengelolaan air minum (sumur, sungai) yang bebas dari *ODF* yang aman dari rumah

tangga. Selain daripada itu setiap rumah tangga juga harus mengelola limbahnya dengan benar, mengelola sampahnya dengan benar. Dalam arti setiap rumah tangga mempunyai akses yang baik terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari BAB disembarang tempat. Keluarga adalah suatu lembaga yang merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat, maka derajat kesehatan rumah tangga atau keluarga merupakan derajat kesehatan masyarakatnya. Suatu keluarga dinyatakan sehat, dan beberapa indikator yang penting dimiliki adalah tersedianya air minum yang bersih, memakai jamban yang sehat, pengelolaan limbah dan penanganan sampah yang benar, sehingga seharusnya seluruh keluarga berupaya memenuhi indikator bersih dan sanitasi lingkungan yang benar.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan perilaku warga desa dalam membuang BAB, maka hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan beberapa informan dapat diterangkan sebagai berikut: Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Muhammad Basri, warga dusun Alesipitto menunjukkan bahwa : *"Di Desa Alesipitto masih ada warga sering membuang BAB sembarang tempat, terutama di pematang sawah, kebun, rawah-rawah dekat rumah biasa mnggali), bahkan di selokan. Sebagian warga sudah terbiasa dengan membuang BAB sembarang dan tidak merasa bersalah "*

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Muh. Sukri Kepala Dusun Alesipitto menunjukkan bahwa : *"di Desa Alesipitto sebagian besar warga sudah memiliki jambang keluarga (WC). Pemerintah Desa Alesipitto memberikan pembinaan dengan prioritas sanitasi melalui program jambanisasi untuk warga, sehingga saat ini sudah banyak warga menyadari akan pentingnya jambang keluarga (WC) yang memenuhi kriteria kesehatan".*

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Marda alamat Dusun Alesipitto, menunjukkan bahwa : *"sebagian warga sudah terbiasa membuang BAB sembarang, karena tidak terbiasa di ruang sempit (WC), tidak ada ventilasi dan gelap dan sudah terbiasa di ruangan terbuka. Kebiasaan sebagian warga BAB sembarang sangat sulit diubah, dan mereka merasa tidak bersalah BAB sembarang tempat"*

Untuk mengetahui faktor-faktor sehingga warga sering BABsembarangan maka hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Usman, Kepala Dusun Harapan Baru menunjukkan bahwa : *"Faktor yang menonjol sehingga sebagian warga masih ada BAB sembarang, karena kurangnya pendidikan dan pemahamanakan kesehatan lingkungan, sudah menjadi tradisi turun temurun BAB di sembarang tempat, dan*

keadaan ekonomi keluarga yang belum mampu membuat WC keluarga.

Selain itu menurut Abdul Razak, warga Desa Alesipitto bahwa :*"untuk mengubah kebiasaan sebagian warga desa untuk BAB sembarang maka pemerintah perlu melakukan sosialisasi dan informasi kepada warga sudah terbiasa membuang BAB sembarang, untuk membuat WC untuk menjaga timbulnya penyakit, seperti diare dan penyakit menular di desa".*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diinterpretasikan bahwa di Desa Alesipitto masih ada warga sering membuang BAB sembarang tempat, terutama di pematang sawah, kebun, rawah-rawah dekat rumah biasa menggali), bahkan di selokan. Sebagian warga sudah terbiasa dengan membuang BAB sembarang dan tidak merasa bersalah. Namun demikian sudah sebagian besar warga sudah memiliki jambang keluarga (*WC*).

Pemerintah Desa Alesipitto memberikan pembinaan dengan prioritas sanitasi melalui program jambanisasi untuk warga, sehingga saat ini sudah banyak warga menyadari akan pentingnya jambang keluarga (*WC*) yang memenuhi kriteria kesehatan. Diketahui pula bahwa sebagian warga sudah terbiasa membuang BAB sembarang, karena tidak terbiasa di ruang sempit (*WC*), tidak ada ventilasi dan gelap dan sudah terbiasa di ruangan terbuka. Kebiasaan sebagian warga BAB sembarang sangat sulit diubah, dan mereka merasa tidak bersalah BAB sembarang tempat.

Adapun faktor yang menonjol sehingga sebagian warga masih ada BAB sembarang, karena kurangnya pendidikan dan pemahaman akan kesehatan lingkungan, sudah menjadi tradisi turun temurun BAB di sembarang tempat.

Untuk mengubah kebiasaan sebagian warga desa untuk BAB sembarang maka pemerintah melakukan sosialisasi dan informasi kepada warga sudah terbiasa membuang BAB sembarang, untuk membuat *WC* keluarga.

b. Mengelola sumber air minum /bersih

Air adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, terutama minum dan masak, mandi, mencuci untuk bermacam-macam cucian, keperluan sanitasi, dan untuk kebutuhan yang menunjang proses produksi (irigasi dan lain-lain), dan sebagainya.

Ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut sering menjadi masalah, terutama pada daerah yang sumber air permukaan sangat terbatas, atau air bawah tanah sangat dalam sehingga menggunakan sumur akan menjadi kesulitan. Oleh karena itu sarana penyediaan air minum merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk memenuhinya.

Namun demikian, air juga dapat menjadi salah satu yang mendatangkan penyakit

terutama berasal dari limbah kotor yang ada disekitar pusat penyediaan air, seperti sungai dan saluran air selokan dari pemukiman warga. Supaya air yang masuk kedalam tubuh manusia baik berupa makanan dan minuman tidak menyebabkan penyakit, maka pengelolaan air adalah mutlak dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kontak antara kotoran sebagai sumber penyakit dengan air yang diperlukan. Air kita perlukan untuk proses hidup dalam tubuh kita,

tumbuhan dan juga hewan. Sebagian besar tubuh kita adalah air. Air juga kita perlukan untuk berbagai keperluan rumah tangga, pengairan, pertanian, industri, rekreasi dan lain-lain.

Berbagai sumber air bersih yang dikelola masyarakat, seperti sungai, danau, air hujan, dan sumur atau air tanah. Air sumur atau air tanah merupakan air yang berada dibawah permukaan air tanah. Air tanah (sumur) merupakan sumber utama, tetapi bukan satu-satunya sumber air minum. Maka kelayakan air tanah (air sumur) menjadi persoalan utama, terutama masyarakat yang bermukim jauh dari sungai atau danau. Air tanah (sumur) adalah air sumur yang sehat, adalah air bersih yang sering menjadi sumber mata air yang digunakan di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk mengetahui perilaku warga desa dalam mengelolah air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, maka hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan beberapa informan maka dapat diterangkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui sumber air bersih yang digunakan warga untuk keperluan rumah tangga maka hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Abdul Latif, pekerjaan petani Desa Alesipitto menunjukkan bahwa : *"sumber mata air atau air bersih untuk kebutuhan rumah tangga di Desa Alesipitto terutama dari sumur galian, atau air tanah yang ada di lingkungan pemukiman warga, untuk keperluan memasak, mandi dan mencuci.*

"Pada umumnya sumur warga yang digunakan sebagai sumber air bersih digunakan memasak, mandi dan mencuci adalah baik dan aman untuk di konsumsi, karena pada umumnya mempunyai ciri-ciri jernih, tidak berwarna, rasanya tawar, derajat keasaman netral serta bebas zat kimia (PH) berbahaya, dan tidak mengandung bakteri berbahaya. Dengan demikian warga tetap menggunakan air sumur di Desa Alesipitto sebagai bahan konsumsi rumah tangga".

Berdasarkan hasil wawancara dapat diinterpretasikan bahwa sumber mata air atau air bersih untuk kebutuhan rumah tangga di Desa Alesipitto terutama dari sumur yang ada di lingkungan pemukiman warga, untuk keperluan memasak, mandi dan mencuci. Pada umumnya sumur warga yang digunakan sebagai sumber air bersih digunakan memasak, mandi dan mencuci adalah baik dan aman untuk di konsumsi, karena pada umumnya

mempunyai ciri-ciri jernih, tidak berwarna, rasanya tawar, derajat keasamannetral serta bebas zat kimia (PH) berbahaya

Dengan demikian warga tetap menggunakan air sumur sebagai bahan konsumsi rumah tangga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sumber air minum air bersih yang digunakan di Desa Alesipitto pada umumnya menggunakan air sumur. Hal tersebut mengingat air sumur atau air tanah yang ada, cukup baik dan sehat sehingga warga masyarakat lebih menyenangi penggunaan air sumur daripada air sungai, apalagi sungai cukup jauh dari pusat pemukiman. Selain daripada itu pembuatan sumur dianggap lebih mudah karena pada di wilayah Desa Alesipitto mudah mencari sumber-sumber mata air sumur, dan warga masyarakat sudah banyak yang berpengalaman menggali sumur.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa masih terdapat sumur sebagai sumber air bersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, terutama minum, memasak, mandi, cuci pakaian dan keperluan lain, diperkirakan masih terkontaminasi dari air limbah dari selokan sekitar sumur warga, sehingga tidak ada dijamin kesehatan lagi, dan kemungkinan tercemar. Hal tersebut warga masyarakat sering membuat saluran air got / limbah rumah tangga dari rumah tangga ke rumah tangga lain yang sangat dekat dengan sumur sehingga tanpa disadari air sumur mereka tercemar oleh air limbah dari selokan, terutama pada saat musim hujan.

Oleh karena itu warga disarankan untuk mengalihkan salurah got atau selokan menjauhi sumur sebagai tempat mengambil air bersih. Dengan demikian pemerintah desa perlu melaksanakan pemetaan rumah untuk menghindari tercemarnya air sumur akibat air limbah dan kotoran dariselokan warga.

SIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Open Depeccation Pree (ODF)* di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Masi Belum Optimal
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan *Open Depeccation Pree (ODF)* atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah Tradisi Masyarakat, kurangnya sarana pendukung dan kurangnya Partisipasi atau Prakarsa Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Fattah, 2014, *Peranan Kelompok Kerja Prima Kesehatan dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru*, Skripsi, STIA Al Gazali Barru.
- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Andi Ripai, 2013, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Della Putri Arifianti, 2006, *Peran Pemerintah Lokal Dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan Masyarakat (Studi Tentang Kebersihan Program Open Defecation Free (ODF) di Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Peran Pemerintah Lokal, Vol.03 No.4 Desember 2006.
- Paisah H.B., 2014, *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah (Perda) Di Kabupaten Barru*, Skripsi, STIA AL Gazali Barru
- Kurniawan, Borni, 2015, *Desa Mandiri, Desa Membangun*, Jakarta, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Moloeng, Lexy, J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Puji Rahayu, 2019, *Peranan Kader Kesehatan Dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat / Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Desa Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*, Skripsi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Pusat Bahasa, (Terbitan terakhir, 2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Syamsu, 2012, *Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ralla, Kabupaten Barru*, Skripsi, STIA Al Gazali Barru
- Sri Rejeki, 2020, *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Cukupan Kelurahan Open Defecation Free (ODF), Studi kasus Kelurahan Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi*, Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi,
- Siti Solikhah, 2012, *Hubungan Pelaksanaan Program Open Defecation Free (ODF) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban Di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal : surya Vol.02 No.XVII (Juni 2014).
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Percetakan Alfabeta. Widi, Restu Kartiko, 2016, *Azas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu.